

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya KSK Fathimatuzzahro'

Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton terletak di Desa Karanganyar Paiton Probolinggo, sekitar 27 km. arah timur pusat kota Probolinggo dan 4 km. arah barat Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton, dengan menempati lahan seluas 22.510 ha.

Di areal tersebut, berdiri beberapa asrama wilayah santri putra dan beberapa asrama wilayah santri putri yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Pondok Pesantren Nurul Jadid. Salah satunya adalah asrama santri putri Wilayah Fathimatuzzahro' yang menempati lahan seluas ±1.500 m² di sebelah selatan pesantren.

Wilayah Fathimatuzzahro' didirikan pada tahun 1975 oleh Almarhum KH.Hasan Abd.Wafi yang dalam kepengasuhannya dibantu oleh istri beliau

⁷⁴*Ibid.*,270.

Nyai Hj. Aisyah Zaini, putri pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid, KH. Zaini Mun'im.

Dalam perkembangannya, kondisi wilayah Fathimatuzzahro' yang semula hanya berupa bangunan terbatas yang ditempati oleh beberapa santri putri mengalami banyak perkembangan dari tahun ke tahun. Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah santri dari tahun ke tahun, pada tahun 2001 pengurus beserta para pengasuh bersepakat untuk mendirikan lembaga Kelompok Studi Khusus (KSK), yang mana lembaga tersebut dibawah tanggung jawab Nyai Hj. Hilmiyah Makkiyah Wafie putri ke 8 dari Kh. Hasan Abdul Wafi, ketika tahun 2001 neng Kiyah atau Nyai Hj. Hilmiyah Makkiyah Wafi masih menempati dalem dibaratnya ibunda pengasuh, namun pada tahun 2009 Neng kiki berpindah dalem keselatannya pondok Al-Amiri. Karena kurangnya pemantauan dari neng kiyah, maka neng kiyah menyerahkan sepenuhnya lembaga KSK kepada pengurus. Dalam kepengurusan wilayah pengurus KSK merupakan pengurus yang bersifat khusus, divisi KSK sebagai divisi penghubung antara kepengurusan wilayah dengan lembaga pendidikan KSK yang dipimpin oleh seorang direktur.

Kelompok Studi Khusus (KSK) Fathimatuzzahro' adalah sebuah lembaga pendidikan yang menangani kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab Al-Fathimiyah dan kelompok studi pembelajaran Bahasa Inggris Faza English Club (FEC). Peserta didik KSK secara khusus menempati asrama Robi'ah Al-Adawiyah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih fokus pada pembelajaran dan penerapan dua bahasa asing yang telah diwajibkan, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Demi menunjang kegiatan belajar mengajar pada KSK, maka ditetapkan sebuah kurikulum yang sistematis, efisien dan efektif, serta di selenggarakan kegiatan kursus di pagi hari hingga malam hari.⁷⁵

2. Visi Misi KSK Fathimatuzzahro'

Adapun Visi Kelompok Studi Khusus (KSK) Fathimatuzzahro' adalah Terwujudnya lembaga khusus yang kompeten dalam pengembangan kitab dan bahasa Asing.

Sedangkan Misi Kelompok Studi Khusus (KSK) Fathimatuzzahro' adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik peserta didik agar memiliki kemantapan Iman dan akhlaq yang mulia
- 2) Melatih peserta didik agar cakap dan mumpuni dalam bahasa Asing (Arab dan Inggris)

⁷⁵ Data Dokumentasi, Inventaris Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

3) Menerapkan takhassus ilmu Alat dan bahasa Asing.⁷⁶

3. Struktur Pengurus KSK

No.	JABATAN	N A M A
1.	Pembina	Ny. Hj. HilmiyahMakkiyah Wafie KH. Abdurrahman Wafie
2.	Konsultan	Suliyanto, S.Pd.I Khairun Anam, S.Kom Adiyatno Hidayat, S.Pd
3.	Pembina Asrama	Izzatul Firiyah, S.Pd
4.	Direktur Wakil Direktur Sekretaris Bendahara	Siti Aisah Nurul Faise Atika Rahma Inayatul Maula
5.	Koord. Fathimiyah Koord. FEC Keasramaan Pemb. ORDIKA & Perp. Kurikulum Fathimiyah Kurikulum FEC Kebahasaan Fathimiyah Kebahasaan FEC Kebel Fathimiyah Kebel FEC Pembantu Umum	Rifqotul Husna Putri Hani Aniqotul Muflihah Kikik Windia Sari Erika Ilmiah Rostasyah Qurrota Aini Puji Lestari Puji Kurnia sari Ulfatul Nikmatillah Zahra Mita Novariza Khofifah Binti Navila Sukmawati
6.	Wali Kelas Ula Wali Kelas Wustho Wali Kelas Ulya Wali Kelas Elementary Wali Kelas Intermedite Wali Kelas Advance	Rifqotul Husna Putri Hani Hafidatus Zahro' Inayatul Maula Aniqotul Muflihah Erika Ilmiah Rostasyah Lia Qurrota Aini
7.	Pendamping Kamar C2 Pendamping Kamar C3 Pendamping Kamar C4 Pendamping Kamar C6 Pendamping Kamar C7 Pendamping Kamar C8	Puji Kurnia Sari Zahra Qurrota Aini Mita Novariza Puji Lestari Ulafatul Nikmatillah ⁷⁷

⁷⁶ Data Dokumentasi, Inventaris Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

⁷⁷ Data Dokumentasi, Inventaris Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

4. Asatidz-Asatidzah KSK FAZA

NO	NAMA	ALAMAT	PELAJARAN	KELAS
1	Siti Aisah	Bondowoso	I'lal	Ula
2	Inayatul Maula	Bondowoso	Al-Istima'	Ula
3	Atika Rahma	Ra'as	Bahasa Arab	Ula
4	Khofifah	Gading	Muhadatsah	Ula
5	Hafidatus Zahro'	Prasi	NaqdunNushus	Ula
6	Dra. Hj, Yatimah Karim	Karanganyar	Ilmu Shorrof	Ula
7	Wardatul Munawwaroh	Jember	Ilmu Im'la Wal Khot	Ula
8	Siti Aisyah, S.HI	Karanganyar	Ilmu Nahwu	Wustho
9	Moch. Abdillah, S. Pd	Besuk	Qiro'atul Kutub	Wustho
10	Putri Nailly Rohmatika	Gending	Bahasa Arab	Wustho
11	Irpan Husaini, SE	Lombok	Ilmu Shorrof	Wustho
12	Suliyanto, S.Pd.I	Ra'as	Ilmu Nahwu	Ulya
13	Siti Nur Fadilah, S.Pd.I	Bawean	Qiro'atul Kutub	Ulya
14	A. Hariyanto, S.Pd	Pamekasan	<i>Insya'</i>	Ulya
15	Khoirul Anas, S.Ag	Probolinggo	Al-Istima'	Ulya
16	Ahmad Ainol Yaqin, ME	Madura	Naqdun Nushus	Ulya
17	Aiqotul Muflihah	Randumerak	Discussion	Elementary
18	Ulfatul Nikmatillah	Bali	Writing	Elementary
19	Rifqotul Husna Putri Hani	Kota Anyar	Vocabulary	Elementary
20	Nurul Faise	Situbondo	Listening	Elementary
21	Erika Ilmiah Rostasyah	Jember	Grammar	Elementary
22	Suprapti Ningsih	Widoro payung	Speaking	Elementary
23	Lia Christiana, S.Pd	Karanganyar	Writing	Intermediate
24	Lia Qurrota Aini	Pamekasan	Listening	Intermediate
25	Adiyatno Hidayat, S.Pd	Karanganyar	Toefl	Advance
26	Khairul Anam, S.Kom	Karanganyar	Grammar	Advance
27	Ahmad Sanusi Mashuri, S.Kom	Karanganyar	Speaking	Advance

28	Rifdi Muhammad, M.Pd	Situbondo	Reading	Advance ⁷⁸
----	----------------------	-----------	---------	-----------------------

5. Peserta Didik Tingkat Ula

NO	NAMA	ASRAMA
1	AmaniaRizkiyani R	C.02
2	AriniHidayati	C.03
3	IlyunaNasyiatillahF. A.	C.04
4	IntanJuwita	C.03
5	NurHasanah	C.04
6	Puja NurAbidiahIzzati	C.02
7	RomzatulWidad	C.03
8	SitiSariatim	C.04
9	SafiraGhayatulQuswah	C.02
10	UmmiSalamah	C.03
11	Ummu muzayyanah	C.02
12	WardatusSolehah	C.04

B. PAPARAN DATA

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, karena tidak semua data yang diperoleh oleh peneliti layak untuk dicantumkan, maka peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dengan tetap mengacu pada rumusan masalah, yaitu:

1. Penerapan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan *Maharah Kitabahdi* Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Setelah peneliti terjun langsung ke lapangan dan melaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan, maka hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di antaranya : Direktur, Kegiatan Belajar Fathimiyah, Mu'allimah Takhossus dan juga beberapa peserta didik, yang mana hasil wawancara tersebut berkaitan dengan bagaimana penerapan

⁷⁸Data Dokumentasi, Inventaris Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

media berbasis teks cerita dalam meningkatkan *Maharah Kitabahdi* lembaga tersebut.

Sebelum diterapkannya pembelajaran yang berkaitan dengan meningkatkan *maharah kitabah* yaitu menggunakan kitab yang berisi teks cerita, KSK khususnya unsur Fathimiyyah (Arab) hanya fokus dalam pengkajian kitab. Sehingga peserta didik KSK FAZA tidak memiliki kemampuan menyusun atau membuat kalimat yang baik, dan setelah lembaga KSK mengalami masa transisi dari Fokus kitab menjadi Fokus bahasa Pengurus KSK melaksanakan rapat bersama Pembina KSK terkait beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan bicara, kemampuan menulis dan memiliki kosa kata yang lebih luas lagi. Dari hasil rapat yang telah di aklamasi ialah untuk meningkatkan *maharah kitabah* ialah menggunakan kitab-kitab yang berisi tentang cerita agar dapat membantu meningkatkan *ghiroh* peserta didik dalam belajar, memudahkan pemahaman peserta didik dan memiliki kosa kata bahasa arab yang luas. Yang pada akhirnya sleuruh pengurus KSK dan Pembina KSK memilih beberapa kitab yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik KSK, diantaranya: Kitab *Qiro'atur Rosyidah, Ahlal Musamaroh, Man Huwal Arab, Siroh Nabawiyahdan Muthola'ah Al-Hadistah*. Yang dari beberapa kitab tersebut adalah kitab yang memang dikaji oleh peserta didik KSK dengan mata pelajaran *Naqduh Nushus* yaitu menela'ah teks.

Ketika peneliti bertanya kepada Direktur KSK Ustadzah Siti Aisah tentang bagaimana proses kegiatan peserta didik dalam meningkatkan *Maharah Kitabahdi* Kelompok Studi Khusus (KSK), dia mengatakan bahwa:

“Kelompok Studi Khusus (FAZA) memiliki dua waktu kegiatan, yaitu kegiatan pagi dan kegiatan malam. Kegiatan pagi adalah kegiatan kursus atau kegiatan belajar mengajar (KBM) sedangkan kegiatan malam adalah kegiatan di asrama atau lingkungan lembaga itu sendiri. Dalam meningkatkan *Maharah Kitabahini* peserta didik lebih di fokuskan saat kegiatan-pagi atau kegiatan belajar mengajar (KBM) namun juga ada dua malam di kegiatan malam untuk mempelajari ulang serta mengaplikasikan ilmu yang sudah mereka dapatkan di waktu kursus”⁷⁹

⁷⁹Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Aisah selaku Direktur KSK yang dikutip pada tanggal 25 Februari 2020, jam 10.30 WIB



Gambar I, Kursus Pagi Hari

Dari hasil wawancara di atas, saat peneliti bertanya mengenai proses kegiatan dalam meningkatkan *maharahkitabah*, maka lembaga memiliki dua waktu pembelajaran atau kegiatan, yaitu waktu pagi (kursus) dan malam (kegiatan belajar). Proses pembelajaran untuk meningkatkan *Maharah Kitabah* ini ialah pada waktu kursus dengan mata pelajaran yang khusus untuk memperdalamnya yaitu dengan mata pelajaran: Bahasa Arab, *Muhadatsah*, *Ilmul Imla' wal Khot* dan *Naqdu Nushus*. Selain itu juga menyediakan dua malam pada kegiatan malam untuk memperdalam pembelajaran ini dengan kegiatan *Taghyir adh-Dhoma'ir* dan *Qiro'atul Kutub*.

TABEL I.I

NO	UNSUR	HARI / WAKTU	JENIS KEGIATAN	TEMPAT
1	FATHIMIYAH	Sabtu / 22.10 – 23.10	Khitobah	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C4)
		Ahad / 22.10 – 23.10	Taqdimul Qisshoh	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C4)
		Senin / 22.10 – 23.10	Ta'zir	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C4)
		Selasa / 22.10 – 23.10	Taghyirud Dhoma'ir	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C4)
		Rabu / 22.10 – 23.10	Qiro'atul Kutub	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C4)
		Jum'at /	Malikatul Mufrodat	Asrama Robi'ah Al-

		22.10 – 23.10		Adawiyah (C4)
2	FEC	Sabtu / 22.10 – 23.10	Speech	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C8)
		Ahad / 22.10 – 23.10	Sortell (Story Telling)	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C8)
		Senin / 22.10 – 23.10	Punishment	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C8)
		Selasa / 22.10 – 23.10	Making Article	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C8)
		Rabu / 22.10 – 23.10	Public Speaking	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C8)
		Jum'at / 22.10 – 23.10	Miss Vocab	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C8)80

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu peserta didik KSK, ia menyampaikan sebagai berikut:

“Alhamdulillah dengan diterimanya saya di lembaga KSK saya dapat mengetahui dan memahami Bahasa Arab. Dimana dengan saya berada di lembaga KSK saya mampu berbicara Bahasa Arab dan menulis cerita ataupun sekedar buku harian menggunakan Bahasa Arab. Dengan adanya mata pelajaran Bahasa Arab, Muhadatsah dan *Imla'* saya dapat mengetahui semuanya juga dengan kegiatan di malam hari, saat di pagi hari (Kursus/ KBM) saya mendapatkan teori tentang menulis, menyusun dan memaknai kitab, yang mana kebanyakan dari kami sebelum masuk lembaga KSK kami takut sulit memahami ataupun merasa bosan dengan belajar kitab, namun ternyata semuanya indah karena saat belajar kitab di dalamnya membahas sebuah cerita yang sangat menarik dan juga bergambar, seperti halnya Kitab Qiro'atur Rosyidah”⁸¹

Berdasarkan ungkapan diatas sudah sangat jelas bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran media berbasis teks cerita dalam meningkatkan *Maharah Kitabahdi* KSK sangat membantu peserta didik yang kurang faham dan takut untuk belajar kini mereka mulai percaya diri dan suka dalam pembelajaran tersebut karena selain tidak membuat mereka

⁸⁰Data Dokumentasi, Inventaris Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

⁸¹ Romzatul Widad, peserta didik KSK tingkat Ula yang dikutip pada tanggal 29 Februari 2020, jam 06.30 WIB

jenuh kini dapat membuat mereka semangat dan senang untuk mengikuti pelajaran tersebut, sehingga sangat membuat mereka ingin memiliki karya-karya atau tulisan harian mereka yang menggunakan Bahasa Arab dengan baik.

Sedangkan menurut ustadzah Zahra selaku bagian Kegiatan Belajar Fathimiyyah, ia menyatakan bahwa :

“Untuk proses pembelajaran mungkin lebih mengandalkan kitab yang berupa cerita ataupun yang bergambar seperti halnya kitab Qiro’atur Rosyidah dan Al-Muthola’ah Al Haditsah. Dengan adanya proses pembelajaran ini cukup membantu peserta didik yang dalam masa transisi dari lembaga yang berbasis kitab menjadi lembaga yang berbasis bahasa tidak hanya dapat memaknai ataupun membaca kitab, namun mereka dapat menuangkan pikiran mereka berupa tulisan yang Berbahasa Arab. Dengan begitu mereka juga dapat mengaplikasikannya dalam pembuatan kalimat, Majalah Dinding, Majalah Halaman Dan *Insyah*”⁸²



Gambar 2, Pembuatan Majalah Dinding

Proses pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan *Maharah Kitab* juga dapat dilakukan setiap hari dengan pembuatan kalimat yang di setor kepada kakak tingkatnya saat menyeterorkan mufrodad dan pada hari selasa dan jum’at peserta didik diminta untuk membuat *Insyah*’ dan di

82 Hasil Wawancara dengan Ustadzah Zahra selaku bagian Kegiatan Belajar Fathimiyyah yang dikutip pada tanggal 01 Maret 2020, Jam 19.30 WIB

kumpulkan kepada pengurus KSK yang temanya ditentukan oleh Pengurus KSK guna mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didiknya dalam *Maharah Kitabahyang* setelah itu dari pengurus memberi reward kepada peserta didik dengan membukukan hasil dari tulisan-tulisan mereka yang sebelumnya di koreksi terlebih dahulu.

TABEL II.I

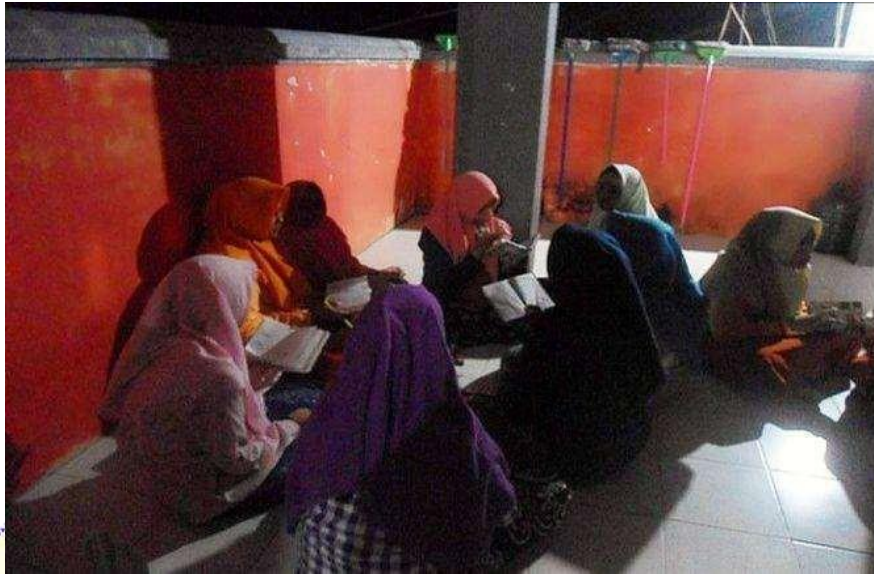
NO	HARI	JAM	TINGKATAN	MATA PELAJARAN
1	SABTU	06.00-07.00 WIB	ULA	ILMU NAHWU
	AHAD	06.00-07.00 WIB		ILMU <i>IMLA'</i> WAL KHOT
	SENIN	06.00-07.00 WIB		BAHASA ARAB
	SELASA	06.00-07.00 WIB		TAMRIN
		15.30-17.00 WIB		ILMU SHORROF
	RABU	06.00-07.00 WIB		NAQDUN NUSHUS
	KAMIS	06.00-07.00 WIB		I'LAL
		20.00-21.30 WIB		MUHADASTAH
JUM'AT	07.30-09.00 WIB	ISTIMA'		
2	SABTU	06.00-07.00 WIB	WUSTHO	QIRO'ATUL KUTUB
	AHAD	06.00-07.00 WIB		ILMU SHORROF
	SENIN	06.00-07.00 WIB		BAHASA ARAB
	SELASA	06.00-07.00 WIB		TAMRIN
		15.30-17.00 WIB		BAHASA ARAB
	RABU	06.00-07.00 WIB		NAQDUN NUSHUS
	KAMIS	06.00-07.00 WIB		ILMU NAHWU
		20.00-21.30 WIB		MUHADATSAH
JUM'AT	07.30-09.00 WIB	ISTIMA'		
3	SABTU	06.00-07.00 WIB	ULYA	QIRO'ATUL KUTUB
	AHAD	06.00-07.00 WIB		ISTIMA'
	SENIN	06.00-07.00 WIB		ILMU SHORROF
	SELASA	06.00-07.00 WIB		TAMRIN
		15.30-17.00 WIB		ILMU NAHWU
	RABU	06.00-07.00 WIB		BAHASA ARAB
	KAMIS	06.00-07.00 WIB		NAQDUN NUSHUS
		20.00-21.30 WIB		MUHADATSAH
JUM'AT	07.30-09.00 WIB	<i>INSYA</i> ⁸³		

⁸³Data Dokumentasi, Inventaris Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Sedangkan menurut ustadzah Khofifah selaku Mu'allimah Takhosus pada pembelajaran ini, ia menyatakan bahwa :

“Saya bersyukur dengan adanya kegiatan Taghyir adh-Dhomair ini, karena dengan adanya kegiatan ini mampu membuat peserta didik KSK mampu dalam membuat kalimat, mengarang *Insya'* dan lain sebagainya. Yang mana sebelumnya peserta didik KSK sangat lemah dalam hal menulis, sejak adanya system pembelajaran yang guna meningkatkan *Maharah Kitabah* dengan menggunakan Teks Cerita banyak dari peserta didik yang ingin terus menerus mempelajarinya dan ingin memiliki karya-karya tulisan yang Berbahasa Arab dengan baik, dan tak sedikit pula dari mereka yang mengungkapkan bahwa ternyata belajar menulis menggunakan bahasa arab itu mudah dan tidak membosankan jika menggunakan kitab berisi cerita tersebut. Dalam hal ini, kami mengajarkan mereka dengan cara meminta mereka untuk memahami makna setiap kalimat yang ada dalam teks cerita tersebut, lalu meminta mereka untuk merubah beberapa dhomir yang ada di dalamnya untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka, setelah itu memberi mereka tugas untuk membuat kalimat yang serupa, itu dalam semester 1. Saat semester 2 sudah mulai meminta mereka menghafalkan teks cerita tersebut lalu meng-isyroh pemahaman mereka lalu di tulis dan dikoreksi oleh kami”⁸⁴

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Ustadzah Khofifah selaku Mu'allimah Takhosshus yang dikutip pada tanggal 01 Maret 2020, jam 20.00 WIB



Gambar III, Kegiatan Malam

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait penerapan media berbasis teks cerita untuk meningkatkan *Maharah Kitabah* sangat berpengaruh untuk menambah kemampuan peserta didik dalam hal *kitabah* seperti: membuat contoh kalimat yang baik dan tersusun sesuai kaidah nahwu dan shorrof, peserta didik terbiasa dengan kalam yang shohih, mampu meningkatkan *ghiroh* peserta didik dalam berkarya dengan tulisan menggunakan bahasa arab yang baik.

Telah kita ketahui dalam penerapan media berbasis teks cerita untuk meningkatkan *maharah kitabah*, Lembaga Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' memilih beberapa kitab yang dirasa mampu untuk mempermudah pemahaman mereka dalam tulis menulis bahasa Arab, diantaranya adalah Kitab Qiro'ah Ar-Rosyidah.

Dalam penerapan kitab tersebut ialah dibagi menjadi dua titik fokus yaitu dalam setiap semesternya. Semester Ganjil (satu) ialah fokus dalam pemahaman penerapan Dhomir dan perubahannya. Sedangkan Semester Genap (dua) ialah fokus dalam pemahaman keseluruhan teks cerita dan dituangkan dalam berupa tulisan.

Penerapan media berbasis teks cerita untuk meningkatkan *Maharah Kitabah* di kelompok Studi Khusus Fatimatuzzahro' sebagai berikut:

a. Tahap 1 (semester ganjil)

1. Menggunakan Kitab Qiro'ah Ar-Rosyidah

Kitab Qiroah Ar-Rosyidah adalah salah satu kitab yang dikarang oleh Ilyas Muhammad Ali yang mana kitab tersebut

memiliki beberapa tahap atau jilid, yang di gunakan oleh Lembaga Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' ialah Kitab Qiro'ah Ar-Rosyidah Jilid 1, karena merupakan kitab yang pantas untuk di pelajari oleh tingkat pemula/ULA.

Kitab Qiro'ah Ar-Rosyidah adalah kitab yang di dalamnya berupa cerita sederhana yang kosakatanya cukup mudah untuk di pelajari oleh pemula yang akan belajar tentang membuat kalimat yang tepat.

2. Pengajar menentukan judul yang akan dipelajari.

Dalam hal ini guru menentukan judul yang akan dipelajari oleh peserta didik dimulai dengan materi yang sangat mudah. Setelah peserta didik membuka halaman tersebut, pengajar meminta peserta didik untuk mencari kosa kata atau mufrodat yang tidak diketahui.

3. Menela'ah setiap kalimat yang ada dalam teks cerita.

Dengan menela'ah kalimat yang ada didalam teks cerita tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengetahui setiap kedudukan atau susunan yang ada dalam teks cerita tersebut, sehingga pengajar akan lebih mudah untuk memberikan pemahaman bagaimana cara membuat kalimat-kalimat sederhana seperti yang ada di dalam kitab tersebut.

4. Membuat kalimat sederhana

Pada point sebelumnya ialah menela'ah teks dalam cerita, Setelah memberi pemahaman tentang susunan dan tata cara membuat kalimat, pengajar menunjuk peserta didik untuk merubah dhomir atau isim yang ada dalam teks cerita yang sebelumnya mereka tela'ah. Dengan itu pendidik mengetahui sejauh mana penegrtian mereka dengan apa yang telah mereka pahami, tidak cukup disitu pengajar memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat 10 kalimat yang serupa dengan teks tersebut dan diberi tema oleh pengajar.

b. Tahap 2 (semester genap)

1. Pengajar menentukan materi yang akan dibahas

Dalam hal ini pengajar menentukan judul yang akan dipelajari oleh peserta didik dimulai dengan materi yang bertingkatan sedang. Setelah peserta didik membuka halaman

tersebut, pengajar meminta peserta didik untuk mencari kosa kata atau mufrodat yang tidak diketahui, memahami isi teks tersebut dan di hafalkan lalu disetorkan kepada pengajar.

2. Meng-Isyroh maksud dari teks tersebut.

Setelah peserta didik memahami dan menyetorkan hafalan tersebut, mereka diminta meng-isyroh atau menjelaskan ulang maksud dari cerita tersebut menggunakan bahasa mereka sendiri dengan kalimat yang tersusun dengan baik.

3. Menulis hasil pemahaman dari teks cerita.

Dengan meng-isyroh atau menjelaskan ulang apa yang ada dalam teks cerita tersebut tentu artinya peserta didik telah paham dengan apa yang telah mereka pelajari, sehingga pengajar sudah mulai mengetahui kemampuan peserta didiknya. Dengan itu wajib untuk peserta didik mengumpulkan setiap apa yang telah mereka isyrohkan dengan bentuk tulisan kepada pengajar.

4. Membuat karangan berbentuk deskripsi.

Pada akhir pertemuan setelah semua upaya dilakukan untuk membuat peserta didik mampu dalam tulis menulis atau membuat kalimat, pengajar memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat kalimat berparagraf dengan mendeskripsikan tentang suatu benda, tempat dan lain sebagainya serta fungsinya dengan kalimat yang tepat dan sangat baik.

Dengan itu pengajar menyampaikan bahwa jika peserta didik mampu menulis dengan baik maka hasil dari karangan yang mereka buat akan di bukukan dan di cetak dengan dijadikannya buku untuk melatih *Imla'* untuk adik tingkatnya setelah mereka ditahun mendatang. Sehingga dengan demikian peserta didik berlomba-lomba untuk membuat karangan tersebut dnegan baik sesuai dengan masing-masing tema yng telah mereka terima.

2. faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan *Maharah Kitabahdi* Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelompok Studi khusus Fathimatuzzahro' dalam penerapan media berbasis teks cerita menemukan beberapa factor penghambat, yaitu:

Ketika peneliti bertanya kepada Ustadzah Siti Aisah terkait factor penghambat dari penerapan media tersebut yaitu:

“Lembaga KSK (kelompok Studi Khusus) adalah sebuah lembaga kebahasaan yang terdiri dari dua unsur, yaitu: Unsur Al-Fathimiyyah (Bahasa Arab) dan Unsur FEC (Bahasa Inggris) yang mana lembaga ini tetap berada dalam naungan pondok pesantren Nurul Jadid yang khususnya di Wilayah Fathimatuzzahro', jadi semua kegiatan yang ada di Wilayah Fathimatuzzahro' wajib Peserta Didik KSK untuk mengikutinya, Lembaga KSK memang memiliki waktu Khusus untuk merealisasikan apa yang menjadi tujuan lembaga, namun sering terjadi adanya kegiatan wilayah dan pesantren yang dapat membuat tidak efektifnya kegiatan lembaga seperti halnya: 1) Perubahan Kurikulum Pesantren terkait jam KBM lembaga Formal yang Madrasah Diniyah disentralkan di lembaga formal, yang mulanya KBM lembaga KSK memiliki waktu selama 1 jam 30 menit, kini harus mengurangi waktu menjadi 1 jam dan dengan sedikitnya waktu KBM tersebut sulit untuk mengejar target pencapaian pembelajaran yang ada di lembaga KSK. 2) kegiatan Kulsub Wilayah di minggu ketiga yang peserta didik KSK wajib mengikutinya sehingga harus adanya waktu tidak efektif pada hari tersebut”⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa kegiatan untuk meningkatkan *Maharah Kitab* tersebut kurang efektif dan butuh memperpanjang waktu dalam membuat peserta didik paham akan materi yang disampaikan karena terdapat beberapa waktu yang berkurang karena adanya kegiatan pesantren atau wilayah yang harus mengurangi jam efektif lembaga KSK.

Wawancara di atas adalah factor penghambat dalam segi waktu, kini peneliti juga mengadakan wawancara terhadap pendidik atau

⁸⁵Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Aisah selaku Direktur KSK yang dikutip pada tanggal 28 Februari 2020, jam 07.00 WIB

Mu'allimah yang mengampu mata pelajaran yang fokus untuk penerapan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan *MaharahKitabah*.

Wawancara bersama Ustadzah Khofifah selaku mu'allimah dalam pembelajaran tersebut:

“Pembelajaran Taghyir Adh-Dhoma'ir adalah asalah satu pembelajaran yang fokus untuk membuat peserta didik KSK mampu dalam hal menulis menggunakan Bahasa Arab dan untuk meningkatkan *kitabah* mereka, karena jujur saja, KSK adalah lembaga yang baru saja mengalami masa transisi dari yang unsur Fathimiyyah fokus dalam pengkajian kitab kuning kini beralih kepada lembaga yang fokus terhadap bahasa, jadi peserta didik KSK kurang memahami dalam hal tulis menulis atau membuat kalimat yang berbahasa Arab sekalipun mereka mampu dalam membaca kitab yang mereka pahami dengan qoidah-qoidah nahwiyah dan Shorfiyah, namun mereka tidak tahu dalam membuat susunan kalimat, karena sebelumnya mereka hanya sekedar bertakallum tanpa memperhatikan qoidah-qoidahnya. Sehingga ada dari salah satu pengurus yang mengusulkan untuk diadakannya pembelajaran yang berbasis untuk menggunakan teks cerita supaya mudah untuk mereka pahami dan mereka tiru. Factor penghambat dalam penerapan media ini ialah peserta didik masih minim dalam penguasaan mufrodad sehingga menghabiskan waktu cukup lama dalam pencarian mufrodad, dan saat tiba saatnya mereka muthola'ah dengan meng-isyroh ulang apa yang mereka pahami dengan bahasa mereka sendiri serta menulis kesimpulan dari yang mereka pahami masih ada beberapa peserta didik yang kurang tepat dalam penerapan dhomir dan perlu menjelaskan ulang terkait penerapan dhomir sedang jumlah tatap muka yg ada di lembaga KSK hanya ada 33 jam efektif selama 1 tahun”⁸⁶

a. Factor penghambat penggunaan media

1. Tidak efektifnya hari aktif

⁸⁶Hasil wawancara dengan Ustadzah Khofifah selaku Mu'allimah yang dikutip pada tanggal 03 Maret 2020 Jam 20.00 WIB

Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' berada di bawah naungan pesantren lebih khususnya wilayah Fathimatuzzahro', seluruh peserta didik yang ada di KSK memiliki tanggung jawab sebagaimana santri biasa lainnya seperti dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan selain dari kegiatan KSK. Pembelajaran untuk mengefektifkan kursus yang di dalamnya terdapat waktu untuk penerapan media berbasis teks cerita terhambat apabila sudah tiba saatnya minggu ketiga dalam setiap bulannya yang biasanya digunakan oleh pengurus pesantren untuk mengadakan kegiatan KulSub alias *Kuliah Subuh* dimana kegiatan KulSub ini dilaksanakan ba'da sholat subuh sampai jam 07.00 WIB, sehingga waktu untuk kursus telah disita oleh kegiatan KulSub tersebut sehingga hari yang dimana seharusnya dilaksanakannya KBM KSK menjadi hari yang tidak efektif karena adanya kegiatan pesantren tersebut. Begitu pula saat tiba saat adanya kegiatan tahunan seperti kegiatan *Musabaqoh Baina ad-Dawa'ir* yang diselenggarakan oleh Pengurus pesantren untuk dijadikan ajang sebuah pagelaran seni pada masing-masing daerah untuk mendelegasikan masing-masing anggotanya dalam setiap lomba, kegiatan ini diselenggarakan dalam kurun waktu 1 (satu) bulan. Sehingga banyak dari peserta didik yang tidak mengikuti Kursus KSK karena sedang menjadi delegasi lomba dan latihan untuk lomba yang akan diikutinya.

2. Durasi waktu pembelajaran yang singkat

Kursus KSK mulanya memiliki waktu belajar yang cukup yaitu 1 jam 30 menit dari pukul 06.00 sd 07.30 WIB, namun semuanya berubah karena adanya perubahan kurikulum pesantren yang mana kegiatan formal mengadakan perubahan jam masuk yang mulanya pukul 09.00 WIB menjadi pukul 07.30 WIB, sehingga KSK mengalami pengurangan jam belajar karena adanya perubahan Kurikulum pesantren. Dengan itu Peserta didik kesulitan mengingat secara keseluruhan materi yang disampaikan oleh pengajar atau pendidik karena kurangnya durasi waktu pembelajaran sedangkan setiap pertemuan menambah materi pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta didik Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' (KSK):

“Media pembelajaran ini asik ustadzah, tetapi terkadang kami kesulitan mengingat semuanya, sedangkan waktunya pelajarannya hanya sedikit. Jadi terkadang pada hari tertentu tidak menambah

materi tetapi mengulang materi sebelumnya karena kami sudah ada yang lupa dengan makna kosakata tersebut”⁸⁷

Jumlah jam pelajaran yang kurang maka pembelajaran tersebut dalam keaktifan peserta didik kurang berjalan secara optimal.

3. Minimnya kosa kata atau mufrodat

Minimnya kosa kata atau mufrodat yang peserta didik miliki dapat menjadi penghambat terlaksananya penerapan media teks cerita untuk meningkatkan *Maharah Kitabah* tersebut karena bermula dengan menguasai banyak mufrodat maka akan lebih mudah untuk memberi pemahaman terkait bagaimana cara mengetahui susunan kalimat yang bagus seperti dalam kitab *Qiro'ah ar Rosyidah* dan pembuatan kalimat sebagai penerapan atau praktek dalam pembuat kalimat agar terbiasa dalam membuat kalimat sederhana.

b. Factor pendukung penerapan media

Factor pendukung dalam pelaksanaan penerapan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan *Maharah Kitabah* peserta didik KSK:

1. Meningkatkan *Maharah Kitabah* peserta didik

Pembelajaran menggunakan media teks cerita dapat membuat peserta didik memiliki semangat untuk belajar dan menggugah hati peserta didik untuk mampu membuat karangan cerita menggunakan bahasa arab. Selain itu peserta didik memiliki kemampuan dalam membuat kalimat-kalimat menggunakan bahasa arab sejak mereka berada di tingkat dasar dalam lembaga tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Siti Aisah selaku direktur KSK bahwa:

Pendukung penerapan media teks cerita ini dapat membantu mewujudkan tujuan lembaga KSK dalam merubah lembaga yang berbasis kitab kuning menjadi lembaga yang berbasis bahasa yang memiliki kemampuan atau *skill* dalam setiap bidang. Dengan diterapkannya semenjak mereka di tingkat dasar maka telah menanamkan peserta didik untuk terus berkembang dan mampu mengajari adik tingkatnya,

⁸⁷Hasil wawancara dengan Arini Hidayati selaku Peserta didik Tingkat Ula yang dikutip pada tanggal 04 maret 2020, jam 19.00 WIB

sehingga lembaga KSK memiliki *output* yang telah benar-benar terlatih dan mampu dalam keterampilan menulisnya.⁸⁸

2. Terbiasa dengan menulis bahasa arab

Beberapa dari peserta didik mulai menulis buku harian mereka dengan berbahasa arab karena mereka merasa bahwa dengan hal itu mereka akan terlihat lebih terampil lagi dalam hal menulis dan tidak akan mudah terbaca atau dipahami oleh teman-teman mereka yang tidak di lembaga. Selain itu peserta didik memiliki kemampuan lebih seperti memiliki tulisan yang indah dan rapi.

3. Menguasai kaidah-kaidah Nahwu dan Shorrof

Menulis berbahasa arab tidaklah semerta-merta menulis karena terdapat beberapa kaidah yang harus dipahami baik secara *nahwiyah* dan *shorfiyah*, sehingga harus betul-betul paham agar terdapat susunan kalimat penulisan yang baik dan benar. Dengan itu maka terdapatlah suatu kalimat dan karangan yang tersusun rapi dan dapat dimengerti.

Indicator dari hasil penerapan media teks cerita ini adalah dengan adanya waktu pembuatan mahal dan mading yang pada setiap bulannya diadakan oleh lembaga untuk mengetahui sejauh mana kreatifitas dan kemampuan menulis serta mengarang mereka baik dari tingkat *ula*, *wustho* maupun *ulya*. Selain dengan pembuatan mading yang bersifat bulanan juga ada pembuatan *Insyah* yang pada hari jum'at ditentukan tema dari apa yang harus mereka tulis dan dikumpulkan pada malam selasa. Jadi dengan itu pengurus mengetahui kemampuan dan pemahaman mereka dalam menulis. Setelah itu dikoreksi dan diberi nilai yang nantinya diumumkan pada setiap bulannya oleh devisi kegiatan belajar dan diberi *reward* kepada yang memiliki nilai tertinggi juga diberi *punishment* bagi yang memiliki nilai terendah. Tidak cukup dengan itu lembaga juga memiliki tugas khusus yang diberikan kepada peserta didik tingkat akhir dengan adanya tugas akhir yang merupakan artikel berbahasa arab yang ditulis tangan oleh peserta didik tingkat akhir. Itulah puncak dari hasil kemampuan menulis mereka yang akan mereka pertanggung jawabkan dengan adanya ujian lisan terkait yang telah peserta didik tulis.

⁸⁸Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Aisah selaku Direktur KSK yang dikutip pada tanggal 28 Februari 2020, jam 07.00 WIB

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Penerapan Media Berbasis Teks Cerita Dalam Meningkatkan *Maharah Kitabahdi* Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang dilakukan dengan wawancara dan observasi terhadap beberapa responden, yang terdiri dari Direktur Kelompok Studi khusus Fathimatuzzahro', tenaga pengajar atau pendidik dan peserta didik.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Aisah selaku direktur Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' tentang penerapan media berbasis teks cerita tersebut:⁸⁹

Ada beberapa pembelajaran yang memang diadakan guna untuk meningkatkan *Maharah Kitabah* peserta didik KSK yang sangat minim dalam kebahasaan dan menulis, karena memang lembaga KSK adalah lembaga yang baru saja mengalami masa transisi pada tahun 2016 dari yang berbasis kitab menjadi berbasis bahasa. Yang mana adanya perubahan tersebut semenjak KSK mulai dibina oleh KH. Abdurrohman Wafie, dengan adanya perubahan masa transisi tersebut terdapat beberapa perubahan baik dari jumlah mata pelajaran, kitab dan waktu pembelajaran. Dari segi mata pelajaran ialah yang awal mula hanya terdiri dari 4 mata pelajaran yaitu Bahasa Arab, Qiro'atul Kutub, Nahwu dan Shorrof, kini ada beberapa tambahan yaitu: Al-Istima' Al 'Arobiyah, Ilmu I'lal, Naqdu Nushus, Muhadatsah dan *Insyah*. Sehingga terdapat banyak waktu pembelajaran yakni terdapat 9 waktu pembelajaran dalam satu minggu, yaitu: pada hari Sabtu, Ahad, Senin, Selasa Pagi, Selasa Sore, Rabu, Kamis, Malam Jum'at dan Jum'at Pagi.

Perubahan dalam segi kitab ialah, semenjak dari masa transisi, lembaga KSK menggunakan kitab yang dibuat oleh pengurus sendiri, yang kemudian dicetak di percetakan Yogyakarta dengan yang disarankan oleh KH. Abdurrohman Wafie. Namun dari pengurus tidak asal membuat kitab tersebut, akan tetapi sebelum masa pembuatan buku tersebut ada beberapa pengurus yang dipilih oleh KH. Abdurrohman Wafie untuk ke kampung bahasa Arab dan bahasa Inggris Pare untuk membeli beberapa kitab dan buku yang bisa dijadikan referensi dalam pembuatan kitab dan buku tersebut. Selain ke Pare Kediri, KH. Abdurrohman Wafie beliau juga membawa pengurus KSK untuk pergi ke pondok Ar-Risalah Lirboyo untuk membeli beberapa kitab pula untuk dijadikan referensi selain itu juga untuk menerapkan akhlak baik yang ada di Pondok pesantren Ar-Risalah Lirboyo tersebut di Lembaga KSK.

⁸⁹Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Aisah selaku Direktur KSK yang dikutip pada tanggal 28 Februari 2020, jam 07.00 WIB

Pelajaran yang dikhususkan untuk meningkatkan *Maharah Kitabah* peserta didik ialah pada saat jam kursus/ KBM dan kegiatan belajar pada malam hari. Pada saat kursus/KBM penerapan media berbasis teks cerita untuk meningkatkan *Maharah Kitabah* pada mata pelajaran Bahasa Arab, Muhadatsah dan Naqduh Nushus. Sedangkan pada kegiatan belajar di beri waktu dengan kegiatan Taghyir ad-Dhoma'ir dan Belajar Membaca Kitab (BMK). Karena harapan dari lembaga ialah peserta didik mampu dan unggul dalam bahasa dan hasil karya. Kami memberi wadah untuk peserta didik untuk mengaplikasikan setiap apa yang telah mereka pelajari tentang *maharah kitabah*, yaitu: menyetorkan hasil pembuatan kalimat dari setiap mufrodat yang didapat dalam setiap harinya, kegiatan pembuatan *Insya'* yang diadakan pada setiap malam selasa dan setiap tingkatan memiliki waktu pembuatan Majalah halaman (Mahal) dan Majalah Dinding (mading) dengan menggunakan Bahasa Arab setiap Bulannya. Sehingga peserta didik KSK akan lebih terbiasa lagi menulis ataupun mengeluarkan isi pikirannya dengan berbahasa Arab, karena mereka tak lagi asing dengan kegiatan tersebut, sehingga hal ini akan mereka jadikan kesenangan dengan membuatnya karena Mahal dan Mading ini adalah ajang kompetisi pada setiap bulannya yang dinilai oleh pengurus KSK dan di umumkan dari tingkat manakah yang mendapat nilai terbaik dari pembuatan MaHal dan MaDing tersebut.

Hasil wawancara dengan ustadzah Khofifah selaku Mu'allimah ialah:⁹⁰

Pengajar memiliki dua tahapan untuk proses pembelajaran tersebut, yang sudah dibagi untuk tahap awal (semester ganjil) dan pada tahap dua (semester genap). Dan tak lupa dengan menggunakan kitab yang telah ditentukan.

Pada tahap awal/semester ganjil pengajar hanya fokus untuk membuat peserta didik banyak menambah mufrodat atau kosa kata dengan cara meminta peserta didik untuk mencari mufrodat yang ghorib atau asing untuk mereka atau mufrodat yang masih belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Sehingga dengan itu mereka memiliki tambahan mufrodat baru yang akan membuat mereka mampu membuat kalimat bahasa arab dengan lebih luas lagi. Langkah kedua setelah menambah mufrodat pengajar mengajak peserta didik untuk menela'ah teks atau kalimat-kalimat yang ada dalam teks cerita tersebut, kemudian menjelaskan makna dan masing-masing kandungan kalimat yang tersusun dan menunjuk peserta didik untuk merubah dhomir-dhomir yang ada dalam isi teks cerita, setelah selesai melakukan hal itu, maka langkah ketiga adalah guru akan memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat kalimat-

⁹⁰Hasil wawancara dengan Ustadzah Khofifah selaku Mu'allimah yang dikutip pada tanggal 03 Maret 2020 Jam 20.00 WIB

kalimat sederhana seperti contoh di teks tersebut, begitu seterusnya sampai peserta didik benar-benar paham dan mampu membuat kalimat-kalimat sederhana dengan baik.

Tahap kedua/semester genap adalah saatnya pengajar sudah memberi banyak latihan kepada peserta didik tidak hanya dalam pembuatan kalimat bahkan narasi-narasi cerita sederhana juga dengan melatih kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Arab.

Langkah pertama ialah pengajar memberikan makna dengan sinonim dari mufradat yang ada pada teks cerita, setelah selesai secara keseluruhan pengajar memerintah peserta didik untuk menghafalkan dan memahami isi dari teks cerita tersebut yang kemudian di setorkan kepada pengajar dan mengisyroh atau menjelaskan ulang apa maksud dari isi teks cerita tersebut dengan menggunakan bahasa mereka masing-masing.

Langkah kedua ialah setelah mereka menyetorkan hafalan dan telah selesai dengan pengisyrohannya, maka mereka menyetorkan hasil pemahaman mereka menggunakan bahasa dan pemahanan mereka sendiri yang kemudian dikumpulkan kepada pengajar, begitulah seterusnya sampai peserta didik benar-benar paham dan mampu dalam *kitabah* mereka. Pada pertemuan terakhir pengajar memberi peserta didik tugas dengan membuat kalimat deskripsi, fungsi dan hal lainnya yang sesuai dengan masing-masing tema yang diterima oleh peserta didik, yang mana karangan atau deskripsi terdiri dari beberapa paragraph yang minimalnya ialah dua paragraph, dengan itu pengajar memberikan reward kepada mereka yang mampu membuat dengan baik akan diketik dan dicetak menjadi sebuah buku yang akan diberikan kepada adik kelasnya nanti. Sehingga mereka semangat, bersungguh-sungguh dan berlomba-lomba dalam membuat karangan tersebut untuk menjadi yang terbaik.

Oleh karena itu mengambilnya lembaga KSK untuk menggunakan media berbasis teks cerita untuk meningkatkan *Maharah Kitabah* karena berdasarkan usulan dari salah satu pengurus KSK dan karena dirasa akan membuat peserta didik tidak akan merasa bosan dalam belajar karena memang sudah dipilih kitab yang akan dikajinya dan memilih pengajar yang mampu membawa suasana kelas menjadi hidup dan yang pasti pengajarnya juga sudah ahli dalam pembelajaran tersebut. Tentu dalam pembelajaran ini juga harus menggunakan beberapa metode pembelajaran agar tidak bersifat monoton dan tidak membosankan.

Dan dalam pembelajaran ini terdapat beberapa faktor penghambat yang cukup menjadi tantangan untuk lembaga dan pengajar agar bisa mewujudkan

tujuan lembaga sekalipun terdapat beberapa penghambat dalam pembelajaran dan lainnya.

Factor pertama ialah karena tidak efektifnya jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang sering terjadi karena adanya beberapa kegiatan pesantren atau wilayah yang dapat mengambil alih waktu kegiatan lembaga. Sehingga Jam KBM tersebut menjadi terbengkalai dan tak lagi dilaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada hari atau waktu tersebut, yang seharusnya menambah materi pembelajaran kini harus menunda untuk pertemuan berikutnya lagi untuk menyampaikan materi yang seharusnya sudah disampaikan pada hari sebelumnya.

Factor kedua adalah durasi waktu yang singkat juga merupakan kendala bagi berlangsungnya proses belajar mengajar secara maksimal, hal ini dikarenakan proses pembelajaran hanya berlangsung 60 menit (1 jam). Terkadang waktu masih terpotong dengan adanya siswa yang telat, piketan wilayah dan kegiatan Ziarah maqbaroh. Dan meskipun penerapan sudah dipraktekkan kepada peserta didiknya, akan tetapi jumlah jam pelajaran yang kurang maka dalam pembelajaran tersebut dalam keaktifan peserta didik kurang berjalan secara optimal.

Factor ketiga ialah kurangnya peserta didik dalam menguasai mufrodad atau kosakata sehingga menghabiskan banyak waktu dengan mencari mufrodad tersebut. Juga kemampuan siswa yang bervariasi dalam menerima pembelajaran terkadang sering menyulitkan guru untuk menyampaikan materi yang selanjutnya akan diajarkan. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam menerima materi pembelajaran sering kali merasa bosan jika guru terus mengulang materinya, akan tetapi di sisi lain juga terdapat siswa yang kurang tanggap dalam menerima materi pembelajaran sehingga menjadikan guru terus menerus mengulang-ulang materi tersebut. Idealnya jika menemukan masalah yang seperti ini maka perlu dilakukan pemisahan antara siswa yang tanggap dan yang kurang tanggap dalam menerima pembelajaran.

Maka dari itu pengajar perlu menyediakan banyak cara agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dan lembaga.

Oleh sebab itu lembaga KSK mencari solusi agar pembelajaran untuk meningkatkan *Maharah Kitabahini* benar-benar membuahkan hasil yang baik maka diadakannya pula kegiatan belajar di malam hari yang dapat dijadikan wadah untuk penerapan dari ilmu yang telah diperoleh pada waktu kursus dipagi hari.

Selain yang telah dipaparkan tentang adanya factor penghambat dalam penerapan media teks cerita juga ada factor pendukung dalam penerapan media

teks cerita ini. Yang mana factor pendukungnya adalah dapat meningkatkan *Maharah Kitabah* atau keterampilan menulis yang bagus karena lembaga KSK telah menerapkan pembelajaran ini semenjak peserta didik berada di tingkat *ula*, sehingga peserta didik sudah mulai mengetahui bagaimana cara untuk membuat kalimat-kalimat sederhana maupun karangan-karangan yang berbahasa arab dan lembaga KSK memiliki output yang cukup baik untuk keterampilan menulisnya, selain itu peserta didik mulai terbiasa dengan tulis menulis menggunakan bahasa arab dan tulisan yang berbahasa arab, yang mana banyak dari peserta didik yang gemar menulis buku harian atau yang sering kita sebut dengan *diary* dengan menggunakan bahasa arab karena itu adalah bentuk kecintaan dan semangat peserta didik dalam menulis bahasa arab dan ingin memiliki keterampilan menulis bahasa arab yang baik. Selain dua factor pendukung ini juga ada factor lainnya yaitu peserta didik KSK memiliki kemampuan memahami kaidah nahwu dan shorrof yang sangat baik karena hal ini sudah mereka jadikan pokok penting untuk memiliki tulisan atau karangan yang bagus, tersusun dengan kaidah-kaidah yang benar dan tepat.

